

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan di era modern, pelaku ekonomi saling berlomba-lomba dalam meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan di pasar ekonomi. Tujuan dalam meningkatkan persaingan di pasar ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Adanya daya saing ini perusahaan akan bervariasi dalam menjalankan bisnis, sebagai contoh bervariasi dalam bentuk atau jenis usaha, ruang lingkup usaha, bahkan dalam aspek keuangan ataupun personil perusahaan. Adanya pengawasan tanggung jawab dalam tata kelola dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Laporan keuangan salah satu dalam meningkatkan kinerja atau aktivitas operasi perusahaan, yang memberikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada para investor ataupun yang terkait dengan kepentingan perusahaan (*stakeholder*) yang dapat mempengaruhi tindakan dalam pengambilan keputusan dari bisnis yang dijalankan. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun di pengaruhi (Freeman dan Reed, 1983 dalam Ulum, 2009).

Menurut Yuniarti (2013) laporan keuangan adalah alat media komunikasi umum yang digunakan dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, baik pihak pemegang saham, kreditur, dan pemerintah maupun pihak manajemen. Informasi laba adalah informasi yang dijadikan perhatian dari pihak pemegang saham, kreditur, dan pemerintah dalam

melakukan penilaian kinerja dan pertanggung jawaban manajemen perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Di dalam pembuatan laporan keuangan, pengawasan diperlukan pada pihak manajemen selaku pihak yang menyusun laporan keuangan. Sebagai kunci atau pertanggung jawaban dalam menyusun laporan, manager bertanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan dalam jumlah laba, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja ataupun nilai dari perusahaan. Akan tetapi, manager pula mempunyai kepentingan dalam mensejahterahkan diri sendiri. Perbedaan inilah yang dapat menimbulkan konflik pada praktik manajemen laba. Kecenderungan lebih dalam memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manager yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga munculnya tindakan perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Oleh karena itu, pentingnya pengawasan intens terhadap manajemen perlu dilakukan, dikarenakan manager dapat menurunkan maupun menaikkan laba perusahaan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan.

Perilaku manager tersebut pada gilirannya akan cenderung berdampak pada adanya praktik manipulasi dan perataan laba. Menurut Jensen (1976) dalam Handayani dan Agustono (2009) menyebutkan bahwa manipulasi laba adalah tindakan manager dalam memodifikasi laba akuntansi untuk memperoleh tanggapan positif terhadap

kinerja mereka disamping tanggapan positif dari pasar atas informasi yang disajikan.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan. Pandangan pertama apabila ukuran perusahaan kecil dianggap melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan besar (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Jao dan Gagaring 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kinerja perusahaan dengan baik agar investor menanam modal diperusahaan tersebut, sedangkan perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan akan berhati-hati dalam pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan dalam melaporkan kondisi lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Jao dan Gagaring 2011). Akan tetapi, pandangan kedua ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana Watt dan Zimmerman (1990) dalam Jao dan Gagaraing (2011) perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil. Dari hal ini ukuran perusahaan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja yang diberikan, oleh karenanya nilai dari perusahaan (asset) sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Struktur kepemilikan diyakini dapat membatasi dalam praktik manajemen laba dikarenakan apabila ada kepentingan lain atau kecurangan pada laporan keuangan akan berakibat pada turunnya kepercayaan bagi investor maupun masyarakat pada perusahaan. Turunnya kepercayaan akan berakibat pada penjualan yang turun

bahkan perusahaan dapat bangkrut atau tutup, karena itu dengan mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman perlu juga penengah bagi kedua belah pihak. Komite audit salah satu pihak penengah atau penghubung perusahaan antara pihak manajemen dan para dengan dewan komisaris atupun pemegang saham perusahaan. Terbentuknya komite sangat penting bagi perusahaan, dikarenakan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan perusahaan secara sehat dan baik. Adapun peranan dalam komite audit adalah kemampuan untuk berlaku *fair* kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kerja sama, melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen perusahaan, adanya tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan yang baik, serta melakukan peninjauan terhadap struktur organisasi dan deskripsi kerja masing-masing bagian di perusahaan, beserta dengan sistem pengendalian internal yang sudah dimiliki oleh perusahaan (Chrisdianto, 2013).

Perusahaan manufaktur merupakan sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga perusahaan manufaktur lebih mencerminkan keadaan ekonomi pasar modal (Syafitri dkk, 2018). Di Indonesia perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, yang dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Para investor lebih senang dalam menanamkan modal investasinya pada perusahaan manufaktur, namun perusahaan manufaktur sendiri sangat sulit diprediksi mengenai keadaan harga saham atau pergerakan jalannya perusahaan. Dikarenakan banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk ke pasar Indonesia, serta semakin banyaknya produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur untuk

menguasai pasar (Sulaiman, 2013). Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia meliputi industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Salah satu yang mengalami pertumbuhan adalah sektor industri dasar dan kimia, dimana pada tahun 2012 terdapat 61 emiten yang bergabung, namun pada tahun 2016 terdapat 66 emiten di sektor dasar dan kimia (www.sahamok.com).

Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya merupakan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya sendiri membutuhkan dana yang cukup tinggi dibandingkan lainnya, dikarenakan pada umumnya diperlukannya alat-alat serta mesin yang canggih yang memerlukan biaya cukup tinggi untuk perawatannya maupun perbaikan dimasa mendatang (Syafitri dkk, 2018). Sehingga dalam perusahaan ini memerlukan dana yang tinggi dibandingkan sub sektor lainnya.

Permasalahan manajemen laba sendiri terjadi untuk mencapai tujuan dalam menarik investor untuk melakukan investasi. Beberapa kasus adanya praktik manajemen laba diluar dari subsektor logam dan sejenisnya terjadi, dimana PT. Kimia Farma melakukan penggelumbungan (*overstated*) laba perusahaan pada laporan keuangan 2001 (Rani dan Syafruddin, 2011). Dengan adanya kasus ini, pengujian laporan keuangan merupakan salah satu langkah guna meminimalkan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu faktor yang dapat mengurangi tindak kecurangan ialah ukuran perusahaan, dimana Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat

sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watt dan Zimmerman, 1978 dalam Handayani dan Agustono, 2009). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan mekanisme *good corporate governance* yang ditandai dengan adanya struktur kepemilikan dan komite audit (Guna dan Arleen 2010). Oleh karena itu, penulis meneliti pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang didukung pernyataan Menteri Perindustrian bahwa “sebagai komponen utama, sektor industri logam berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatannya *added value* sehingga akan terjadi *multiplier effect* dengan tumbuhnya industri lain serta terjadinya aktivitas sosial ekonomi yang pada akhirnya akan menjadi faktor bagi peningkatan daya saing ekonomi bangsa” (www.okefinance.com).

Berdasarkan uraian di atas yang sudah dijelaskan, peneliti ingin meneliti tentang manajemen laba yang disimpulkan dengan judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teori yang didapatkan serta untuk memperoleh pengalaman praktis dan penelitian

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
4. Mengetahui pengaruh komite audit pada manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan perusahaan guna meminimalkan praktek manajemen laba.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 1. Sebagai tambahan dokumentasi guna melengkapi perpustakaan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang akuntansi dan manajemen

3. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengalaman dan wawasan tentang pentingnya pengelolaan tata kelola perusahaan yang menjadikan bekal untuk kedepannya.